

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan interim tanggal 31 Maret 2018 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)/
Financial statements as of March 31, 2018 and for the three-month period then ended (unaudited)

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

Daftar Isi/Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Posisi Keuangan interim.....	1 - 2	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Interim Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim.....	4	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim.....	5	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim.....	6 - 72	<i>Notes to the Interim Financial Statements</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018 (unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (tidak diaudit/ unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (diaudit/ audited)	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2.839.890	2c,2o,3,23,26	6.391.491	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d		Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	27.181.314	2o,4,26	30.811.387	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	3.212.298	2f,2o,16,23,26	3.521.570	Related parties
Piutang pegawai	1.050.591	2o,26	718.145	Due from employees
Piutang lain-lain	1.717.365	2o,5,23,26	1.698.753	Other receivables
Persediaan - neto	394.923.752	2e,6,11	383.148.815	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	72.703.527	2g	67.090.745	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	77.874.429	2m,7	62.835.710	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	10.401.269	2k,13a	5.160.906	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	9.878.923	23	6.576.893	Other current assets
Total aset lancar	601.783.358		567.954.415	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	219.929.975	2h,8,11	218.946.522	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	33.282.230	2m,7	44.016.940	Prepayments
Uang jaminan sewa	20.727.303	2o,26	20.666.534	Refundable deposits
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	4.106.820	2k,13d	4.106.820	Prepaid tax - non-current
Total aset tidak lancar	278.046.328		287.736.816	Total non-current assets
TOTAL ASET	879.829.686		855.691.231	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of March 31, 2018 (unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (tidak diaudit/ unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (diaudit/ audited)	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	7.500.000	2o,11,26	5.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	97.499.116	2o,9,23,26	101.394.259	Third parties
Pihak-pihak berelasi	65.589.950	2f,2o,16,23,26	42.794.193	Related parties
Utang pajak	7.603.201	2k,13a	8.590.470	Taxes payable
Beban akrual	17.250.334	2o,10,26	17.241.069	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.950.979	2o,26	6.708.289	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	47.794.248	2o,26	48.769.248	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	250.187.828		230.497.528	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.291.187	2l,12	31.262.799	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	15.402.156	2k,13c	14.622.176	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	47.693.343		45.884.975	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	297.881.171		276.382.503	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorized
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	126.000	15	126.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	577.510.866		574.871.079	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja	(8.688.351)	12	(8.688.351)	Actuarial losses of post-employment benefits
TOTAL EKUITAS	581.948.515		579.308.728	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	879.829.686		855.691.231	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the three-Month Period Ended
March 31, 2018 (unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2018 (Tiga bulan/ Three months) (tidak diaudit/ unaudited)	Catatan/ Notes	2017 (Tiga bulan/ Three months) (tidak diaudit/ unaudited)	
Penjualan neto	196.599.921	2j,18	200.003.291	Net sales
Beban pokok penjualan	(105.262.131)	2j,19	(111.203.698)	Cost of sales
Laba bruto	91.337.790		88.799.593	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(62.948.592)	20	(60.303.017)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(24.021.516)	20	(25.807.323)	General and administration
Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap - neto	-		1.024.500	Gain/(loss) on disposal of property, plant and equipment - net
Pendapatan usaha lainnya - neto	166.401		632.578	Other operating Income - net
Laba usaha	4.534.083		4.346.331	Operating profit
Pendapatan bunga	28.178		22.594	Interest income
Beban keuangan	(65.968)		(198.822)	Financing cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	4.496.293		4.170.103	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(1.856.506)	2k,13b	(1.817.899)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.639.787		2.352.204	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	12	-	Remeasurement on defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	-	12	-	Related income tax
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2.639.787		2.352.204	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	2,03	2n	1,81	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings			Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/A ppropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	
Saldo 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016		13.000.000	76.000	548.878.703	(4.799.424)	557.155.279
Total penghasilan komprehensif lain Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 maret 2017/ Other comprehensive income for three month ended March 31, 2017		-	-	2.352.204	-	2.352.204
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve		-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2017 (tidak diaudit)/ Balance as of March 31, 2017 (unaudited)		13.000.000	76.000	551.230.907	(4.799.424)	559.507.483
Saldo 31 Desember 2017/ Balance as of December 31, 2017		13.000.000	126.000	574.871.079	(8.688.351)	579.308.728
Total penghasilan komprehensif lain Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 maret 2018/ Other comprehensive income for three month ended March 31, 2018	15	-	-	2.639.787	-	2.639.787
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve		-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2018 (tidak diaudit)/ Balance as of March 31, 2018 (unaudited)		13.000.000	126.000	577.510.866	(8.688.351)	581.948.515

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2018 (Tiga bulan/ Three months) (tidak diaudit/ unaudited)	Catatan/ Notes	2017 (Tiga bulan/ Three months) (tidak diaudit/ unaudited)	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	216.342.850		226.561.549	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(183.990.091)		(175.943.632)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(492.756)		(3.179.380)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(408.310)		(7.889.268)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(7.880.998)		(4.893.570)	Taxes paid
Penerimaan bunga	28.179		22.594	Interest received
Pembayaran bunga	(72.218)		(218.782)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	28.804		3.239.123	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(27.012.567)		(35.406.451)	Rental payments
Kas neto yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas operasi	(3.457.107)		2.292.183	Net cash (used in)/provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(3.125.839)	8	(2.363.464)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	8	1.024.500	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.125.839)		(1.338.964)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	7.500.000		-	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(5.000.000)		(5.390.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	531.345		626.719	Dividends paid
Kas neto yang dihasilkan dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	3.031.345		(4.763.281)	Net cash provided by/(used in) financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	(3.551.601)		(3.810.062)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	6.391.491		5.738.209	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.839.890	3	1.928.147	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 tanggal 24 Juli 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0957012 tanggal 14 Agustus 2015.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan telah menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham menjadi Rp10 per saham ("stock split"). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan No. S-1897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. ("the Company") was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 dated July 24, 2015, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 26, 2015. The latest amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0957012 dated August 14, 2015.

Based on deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 dated July 12, 2013, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 14, 2013, where the Company's shareholders have approved the plan to change the par value of the Company's shares of nominal value of Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013, and has been approved by the Indonesia Stock Exchange under letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 dated August 26, 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is one of the world's largest manufacturers of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (now Financial Services Authority ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 9 November 2000.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lembar saham ("stock split"). Modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham (lihat Catatan 17).

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 751 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Maret 2018 (31 Desember 2017: 737 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on November 9, 2000.

Based on notarial deed No. 10 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dated July 12, 2013 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, the Company decided to split the shares from Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). Authorized shares capital become 2,000,000,000 shares, issued and fully paid become 1,300,000,000 shares (see Note 17).

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 751 permanent and contract employees as at March 31, 2018 (December 31, 2017: 737 permanent and contract employees) (unaudited).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rajeev Gopalakrishnan
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Inderpreet Singh
Piyush Gupta
Ricardo Lumalessil
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Robert Darmadi
Stania Pranoto

31 Desember 2017

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rajeev Gopalakrishnan
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Inderpreet Singh
Piyush Gupta
Ricardo Lumalessil
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Robert Darmadi
Stania Pranoto

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as at March 31, 2018 and December, 31 2017 is as follows:

March 31, 2018

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

December 31, 2017

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Beban gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 masing-masing sejumlah Rp145 juta (Rupiah penuh) (2017: Rp145 juta (Rupiah penuh)) dan Rp2.300 juta (Rupiah penuh) (2017: Rp2.986 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan Interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas Interim disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan Interim dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

1. GENERAL (continued)

Salary and allowance expenses (short-term employee benefits) of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the year ended March 31, 2018 amounted to Rp145 million (full Rupiah amount) (2017: Rp145 million (full Rupiah amount)) and Rp2,300 million (full Rupiah amount) (2017: Rp2,986 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to be issued on April 30, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a) Basis of preparation of financial statements

The Interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The Interim financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The Interim statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

All figures presented in the notes to the Interim financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode bersangkutan. Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi periode/tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS)/Rupiah	13.756
1 EUR/Rupiah	16.954
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.487

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction.

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia. The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current period's/ year's profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at March 31, 2018 were as follows (full Rupiah amounts):

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
13.548		US Dollar 1/Rupiah
16.174		EUR 1/Rupiah
10.134		Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2o.

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2o.

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow-moving inventories for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the period/year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

h) Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Estimasi masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land, is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and is computed using straight-line method over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h) Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan besar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan kedalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h) Property, plant and equipment (continued)

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The carrying amounts of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h) Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2o).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h) Property, plant and equipment (continued)

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

i) Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, refers to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" (Note 2o).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i) Impairment of non-financial assets
(continued)

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k) Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode/tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j) Revenue and expense recognition (continued)

Sale of goods (continued)

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

k) Income tax

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current period/year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Current tax (continued)

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia, sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

l) Imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun imbalan pasti dari Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, imbalan pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

l) Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen, dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits (continued)

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefits obligation (derived using a discount rate based on high quality corporate bonds) at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The cost of providing benefits under the defined benefit plans is determined separately for each plan using the projected unit credit method.

Defined benefit costs comprise the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs which include current-service costs, past-service costs and gains or losses on settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between: (i) the date of the plan amendment or curtailment occurs, and (ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest on the net defined benefits liability or asset is the change during the period in the net defined benefits liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on high quality corporate bonds to the net defined benefits liability or asset. Net interest on the net defined benefits liability or asset is recognized as expense or income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Pengukuran kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

m) Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode/tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits (continued)

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are recognized as part of equity and are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefits plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefits plan.

m) Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current period/year's operation.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m) Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n) Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2018.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba periode berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp2.639.787 (31 Maret 2017: Rp2.352.204). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah 1.300.000.000 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m) Leases (continued)

Finance lease - as lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term.

Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments as expense in the current year's operation using the straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2018.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Profit for the period used in calculating the basic earnings per share for the three-month period ended March 31, 2018 was Rp2,639,787 (March 31, 2017: Rp2,352,204). The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended March 31, 2018 and 2017 were 1,300,000,000 shares.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir periode keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi maka nilai wajar tersebut, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial period end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets are not at fair value through profit or loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang dialihkan diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang dialihkan dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

When financial liabilities are initially recognized, they are measured at their fair value and in the case of financial liabilities at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits liabilities, and guarantee deposits from distributors which fall under the financial liabilities at amortized cost category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial liabilities at amortized cost are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode/tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period/year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement ages and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately to Other Comprehensive Income and is presented in equity section in the statement of financial position in the period in which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomi yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi periode/tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current period's/year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Allowance for slow moving inventories

Allowance for slow-moving inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q) Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s) Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q) Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s) Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan. (lanjutan)

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif pada 1 Januari 2020 penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan Perusahaan menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Perusahaan harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

- s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date. (continued)

- PSAK No. 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020, with earlier application is permitted.

This accounting standards are expected to have impact to the classification and measurement of the Company's financial assets and liabilities. Thus, it requires the exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also require impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

- PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers is effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Company to apply 5-step model in recognizing revenue. Company will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan. (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK No. 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK No. 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK No. 30 yang digantikan.

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan interim perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

- s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date. (continued)

- PSAK No. 73: Leases, is effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.

PSAK No. 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK No. 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK No. 30.

- ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This Interpretation which is the interpretation of PSAK No. 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflex the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its interim financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode/tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan interim. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t) Events after the reporting period

Post period/year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the interim financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Kas	176.631	165.184
Bank - pihak ketiga	2.663.259	6.226.307
	2.839.890	6.391.491

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank is as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)
			Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
<u>Bank - pihak ketiga</u>			<u>Banks - third parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.370.283	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD8.400	115.759	4.725.654
PT Bank Central Asia Tbk.	-	7.047	1.223.935
PT Bank HSBC Indonesia	-	123.045	163.606
PT Bank HSBC Indonesia	USD158	2.172	87.014
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	44.953	26.098
		2.663.259	-
			6.226.307

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (31 Desember 2017: 2,0%) dan 0,25% untuk rekening Dolar AS (31 Desember 2017: 0,25%).

For the three-month period ended March 31, 2018, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (December 31, 2017: 2.0%) and 0.25% for US Dollar (December 31, 2017: 0.25%).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/
Domestik	32.936.159	35.770.185
Luar negeri (2017: USDNil; 2016: USDNil)	-	-
	32.936.159	35.770.185
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(5.754.845)	(4.958.798)
	27.181.314	30.811.387

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
Domestik	14.154.778	2.911.330	1.107.195	14.762.856	32.936.159

31 Desember 2017

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
Domestik	21.777.597	2.060.295	2.296.016	9.636.277	35.770.185

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/
Saldo awal tahun	4.958.798	5.454.893
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.195.833)	(2.195.833)
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	2.991.880	1.699.738
Saldo akhir tahun	5.754.845	4.958.798

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Domestic
Foreign (2017: USDNil;
2016: USDNil)

Less: allowance for impairment

The aging analysis of accounts receivable from third parties is as follows:

March 31, 2018

December 31, 2017

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Balance at the beginning of
the year
Written off during the year
Additional/(reversal)
during the year

Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/
Klaim asuransi	1.713.076	1.694.464
Lainnya	4.289	4.289
	1.717.365	1.698.753

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 (31 Desember 2017: RpNil). Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

Insurance claims
Others

No other receivables were written off during three-month period ended March 31, 2018 (December 31, 2017: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/	
Bahan baku	19.411.931	16.754.602	Raw materials
Barang dalam proses produksi	2.330.053	3.836.707	Work in process
Barang jadi	394.079.376	381.303.142	Finished goods
	415.821.360	401.894.451	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:			Allowance for slow moving inventories:
Bahan baku	(2.360.003)	(2.292.026)	Raw materials
Barang jadi	(18.537.605)	(16.453.610)	Finished goods
	394.923.752	383.148.815	

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/	
Saldo awal tahun	18.745.636	10.172.320	Balance at the beginning of the year
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	2.151.972	8.573.316	Addition/(reversal) during the year
Saldo akhir tahun	20.897.608	18.745.636	Balance at the end of the year

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp257.351.307 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp394.923.752. Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi, dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" sebesar Rp96.561.386 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (31 Maret 2017: Rp101.356.849).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank HSBC Indonesia (lihat Catatan 11).

6. INVENTORIES

Movements of the allowance for slow-moving inventories - raw materials and finished goods are as follows:

The Company has insured its inventories, for an amount of Rp257,351,307 against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp394,923,752. Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions, storage of various types of Company's inventories in difference locations.

The cost of inventory was recognized as an expense and included in "cost of sales" for the three-month period ended March 31, 2018 amounting to Rp492,421,020 (March 31, 2017: Rp101,356,849).

Management believes that the allowance for slow-moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank HSBC Indonesia (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAYMENTS

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/	
Sewa dibayar di muka	106.008.966	102.962.664	Prepaid rent
Lain-lain	5.147.693	3.889.986	Others
	<u>111.156.659</u>	<u>106.852.650</u>	
Bagian lancar	77.874.429	62.835.710	Current
Bagian tidak lancar	33.282.230	44.016.940	Non-current
	<u>111.156.659</u>	<u>106.852.650</u>	

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Mutasi 2018

2018 movements

	Saldo 1 Januari 2018/ Balance January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Maret 2018/ Balance March 31, 2018	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.243.648	-	-	-	16.243.648	Land
Bangunan	71.428.468	-	-	-	71.428.468	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	357.393.678	2.602.586	-	6.382.908	366.379.172	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	39.478.238	317.400	-	-	39.795.638	Moulds
Kendaraan bermotor	2.864.786	-	-	-	2.864.786	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	6.013.368	5.620.164	-	(6.382.908)	5.250.624	Construction in progress
	<u>493.422.186</u>	<u>8.540.150</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>501.962.336</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	24.619.760	587.707	-	-	25.207.467	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	208.865.192	6.613.119	-	-	215.478.311	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	38.127.551	355.465	-	-	38.483.016	Moulds
Kendaraan bermotor	2.863.161	406	-	-	2.863.567	Motor vehicles
	<u>274.475.664</u>	<u>7.556.697</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>282.032.361</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.243.648				16.243.648	Land
Bangunan	46.808.708				46.221.001	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	148.528.486				150.900.861	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	1.350.687				1.312.622	Moulds
Kendaraan bermotor	1.625				1.219	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	6.013.368				5.250.624	Construction in progress
	<u>218.946.522</u>				<u>219.929.975</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Mutasi 2017

2017 movements

	Saldo 1 Januari 2017/ Balance January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2017/ Balance December 31, 2017	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.243.648	-	-	-	16.243.648	Land
Bangunan	71.428.468	-	-	-	71.428.468	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	332.016.474	16.495.390	3.296.925	12.178.739	357.393.678	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	38.096.974	1.381.264	-	-	39.478.238	Moulds
Kendaraan bermotor	5.459.657	-	2.594.871	-	2.864.786	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.568.789	12.623.318	-	(12.178.739)	6.013.368	Construction in progress
	468.814.010	30.499.972	5.891.796	-	493.422.186	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	22.268.800	2.350.960	-	-	24.619.760	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	185.545.634	25.639.045	2.319.487	-	208.865.192	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	36.288.336	1.839.215	-	-	38.127.551	Moulds
Kendaraan bermotor	5.156.803	301.229	2.594.871	-	2.863.161	Motor vehicles
	249.259.573	30.130.449	4.914.358	-	274.475.664	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.243.648				16.243.648	Land
Bangunan	49.159.668				46.808.708	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	146.470.840				148.528.486	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	1.808.638				1.350.687	Moulds
Kendaraan bermotor	302.854				1.625	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.568.789				6.013.368	Construction in progress
	219.554.437				218.946.522	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018	Three-month period then ended 31 Maret 2017/ March 31, 2017/	
Beban pokok penjualan	880.918	1.288.241	Cost of sales
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	5.925.244	5.392.519	Selling and marketing expenses (see Note 20)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	750.525	880.070	General and administration expenses (see Note 20)
	7.556.697	7.560.830	

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Land represents building rights title ("HGB") for a maximum period of 30 years, through 2038, which may be extended.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp267.733.541 dan Rp1.395.000 untuk kendaraan bermotor. Nilai tercatat aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp197.123.081. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp8.540.150 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp10.673.517.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Maret 2018, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 67%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan pada tahun 2018. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Aset tetap (tanah dan bangunan) dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 11).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Maret 2018 sebesar Rp88.569.891 (31 Maret 2017: Rp89.760.174).

Nilai wajar aset tetap per 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp375.798.900.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of Rp267,733,541 and Rp1,395,000 for motor vehicles against material damage. Net carrying amount of insured property, plant and equipment at March 31, 2018 amounted to Rp197,123,081. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp8,540,150 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp10,673,517.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of March 31, 2018 is 67%. It is estimated that the work will be completed in 2018. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Property, plant and equipment (land and building) is pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 11).

Historical cost of fully depreciated property, plant and equipment but still being used per March 31, 2018 amounted to Rp88,569,891 (March 31, 2017: Rp89,760,174).

Fair value of property, plant and equipment as of March 31, 2018 amounted to Rp375,798,900.

As of March 31, 2018, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017/	
Pemasok domestik	79.592.986	84.409.360	Domestic suppliers
Pemasok luar negeri	126.829	4.261.672	Foreign suppliers
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	17.779.301	12.723.227	Accrued invoices
	97.499.116	101.394.259	

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

An analysis of trade payables by currency and transaction type is as follows:

31 Maret 2018 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

March 31, 2018 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ Domestic suppliers	Pemasok luar negeri/ Foreign suppliers		Jumlah/ Total		
	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	
Barang:						Goods:
Rupiah	75.980.021	-	-	-	75.980.021	Rupiah
Dolar AS	-	9.203	126.829	9.203	126.829	US Dollar
	75.980.021		126.829		76.106.850	
Jasa:						Services:
Rupiah	21.392.266	-	-	-	21.392.266	Rupiah
	21.392.266		-		21.392.266	
	97.372.287		126.829		97.499.116	

31 Desember 2017 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2017 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ Domestic suppliers	Pemasok luar negeri/ Foreign suppliers		Jumlah/ Total		
	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	
Barang:						Goods:
Rupiah	68.790.784	-	-	-	68.790.784	Rupiah
Dolar AS	-	314.561	4.261.672	314.561	4.261.672	US Dollar
	68.790.784		4.261.672		73.052.456	
Jasa:						Services:
Rupiah	28.341.803	-	-	-	28.341.803	Rupiah
	28.341.803		-		28.341.803	
	97.132.587		4.261.672		101.394.259	

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	28.405.284	18.926.243	37.888.081	12.152.679	97.372.287	Domestic
Luar negeri	-	-	-	126.829	126.829	Foreign
	<u>28.405.284</u>	<u>18.926.243</u>	<u>37.888.081</u>	<u>12.279.509</u>	<u>97.499.116</u>	

31 Desember 2017

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	24.841.658	20.270.957	20.752.511	31.267.461	97.132.587	Domestic
Luar negeri	4.261.672	-	-	-	4.261.672	Foreign
	<u>29.103.330</u>	<u>20.270.957</u>	<u>20.752.511</u>	<u>31.267.461</u>	<u>101.394.259</u>	

**9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

March 31, 2018

December 31, 2017

10. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Surat penetapan pabean	-
Surat tagihan pajak (lihat Catatan 13d)	-
Jasa angkut	1.530.640
Imbalan jasa profesional	1.107.473
Potongan harga untuk distributor	724.220
Utang dividen	684.435
Lain-lain	13.203.566
	<u>17.250.334</u>

10. ACCRUED LIABILITIES

31 Desember 2017/ December 31, 2017/
2.562.331
2.004.512
1.998.884
1.288.826
1.139.356
695.623
7.551.537
<u>17.241.069</u>

Customs declaration letter
Tax collection letter (see Note 13d)
Freight
Professional fees
Distributors' discounts
Dividends payable
Others

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	7.500.000
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	-
	<u>7.500.000</u>

11. SHORT-TERM LOANS

31 Desember 2017/ December 31, 2017/
5.000.000
-
<u>5.000.000</u>

PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk. (BNI)
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 antara 11,25% per tahun untuk pinjaman di BNI, dan 12,60% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2017: 11,265% per tahun untuk BNI, dan 12,60% per tahun untuk HSBC).

Selama tiga bulan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, pembayaran pinjaman jangka pendek yang dilakukan Perusahaan masing-masing kepada BNI dan HSBC adalah sebesar Rp5.000.000 dan RpNihil.

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the three-month period ended March 31, 2018 at the rate of 11.25% per annum for BNI and 12.60% per annum for HSBC (year ended December 31, 2017: 11.25% per annum for BNI and 12.60% per annum for HSBC).

During the three-month period ended March 31, 2018, the short-term loan repaid by the Company to BNI and HSBC amounted to Rp5,000,000 and RpNil, respectively.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp39,5 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp105,2 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas *LC* juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas *LC*.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar sejumlah minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
 - Rasio *debt service coverage* sejumlah minimum 100%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Desember 2018. Perusahaan sedang dalam proses memperbaharui perjanjian kredit dengan BNI dengan persyaratan yang sama dan mengharapkan tercapainya persetujuan dalam waktu dekat.

Fasilitas Bank – HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas *LC* sebesar USD900.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD500.000. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan barang jadi dengan nilai sebesar Rp194,2 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6).

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Credit Facility - BNI

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp39.5 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* and *Irrevocable Usance LC* facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment of Rp105.2 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the *LC* facilities are also secured by all goods purchased/paid through the *LC* facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. Financial ratios should be maintained at:
 - Current ratio of a minimum of 100%.
 - Debt to equity ratio should not exceed 250%.
 - Debt service coverage ratio should at a minimum of 100%.
- b. The Company should notify the Bank in advance of distributing profit and paying dividends.

These facilities will expire on December 6, 2018. The Company is in the process of renewing the credit agreement with BNI under the same covenants and expects to reach agreement in the near term.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, *LC* facilities of USD900,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD500,000. These facilities are secured by finished goods of Rp194.2 billion (full Rupiah amount) (see Note 6).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan: (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2018.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018.

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company: (continued)

Banking Facilities - HSBC (continued)

These facilities will expire on July 31, 2018.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during the three-month period ended March 31, 2018.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 berdasarkan perhitungan aktuaria (PT Mercer Indonesia), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-------------------------------------------------|
| a. Usia Pensiun Normal | : 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria |
| b. Metode Penilaian | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| c. Tabel Mortalitas | : <i>TMI 2011</i> |
| d. Tingkat Bunga | : 6,75% (2017: 6,75%) per tahun |
| e. Tingkat Kenaikan Gaji | : 9,5% (2017: 9,5%) per tahun |

Perusahaan mempunyai program dana pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun PT Sepatu Bata, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung Perusahaan diatas sebesar 11,07% dari penghasilan dasar pensiun pegawai.

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The long-term employee benefits liabilities for the three-month period ended March 31, 2018 is based on the computation of the actuary (PT Mercer Indonesia), based on the following assumptions:

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| a. Normal Retirement Age | : Age 50 for females and 55 for males |
| b. Valuation Cost Method | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| c. Mortality Table | : <i>TMI 2011</i> |
| d. Discount Rate | : 6.75% (2017: 6.75%) per annum |
| e. Salary Increase | : 9.5% (2017: 9.5%) per annum |

The Company has defined benefit retirement program covering its qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun PT Sepatu Bata, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

Contributions to the funds by the Company are computed at 11.07% of the basis pensionable income for employees.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain mempunyai program pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat, Perusahaan juga mencatat liabilitas imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada pegawai yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja.

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018
Biaya jasa kini	1.109.595
Biaya bunga - neto	524.536
	1.634.131

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan interim adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	44.859.422
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(13.433.951)
Dampak batas aset yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	865.716
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	32.291.187

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	44.467.927
Biaya jasa kini	1.109.595
Biaya bunga	719.701
Iuran karyawan selama tahun berjalan	31.232
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan	(1.469.033)
Biaya administrasi yang termasuk dalam nilai kini liabilitas	-
Pengukuran kembali rugi yang yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-
Penyesuaian pengalaman	-
Nilai kini liabilitas imbalan pada akhir periode/tahun	44.859.422

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined benefits retirement plans, the Company has also made additional employee benefits liability in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Labor Law.

The long-term employee benefits expense for local employees charged to operations were:

	Three-month period then ended 31 Maret 2017/ March 31, 2017/
	902.682
	436.244
	1.338.926

Current service cost
Interest cost - net

The long-term employee benefits recognized in the interim statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017/
--	-----------------------------------------

Present value of defined benefit obligation
Plan assets at fair value

Effect of asset ceiling charged to
other comprehensive income

Long-term employee benefits
liabilities at the end of year

Movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	tahun yang berakhir 31 Desember 2017/ year ended December 31, 2017/
--	------------------------------------------------------------------------------

Present value of the benefit
obligations at January 1
Current service cost
Interest cost
Employee contributions made
during the year
Benefit payments made during
the year
Administrative expenses included in the
employee benefit obligation

Remeasurement losses charged
to other comprehensive income:

Actuarial changes arising from changes
in financial assumptions
Experience adjustments

Present value of the benefit obligations
at the end of period/year

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018
Nilai wajar aset dana pensiun pada 1 Januari	14.044.515
Pendapatan bunga	209.330
Iuran yang dibayarkan	125.554
Imbalan yang dibayarkan	(945.447)
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas aset dana pensiun	-
Nilai wajar aset dana pensiun pada akhir tahun	13.433.952

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka, dan reksa dana.

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal periode/tahun	31.262.799
Beban imbalan kerja neto selama Periode/tahun berjalan	1.634.131
Pembayaran imbalan pensiun selama Periode/tahun berjalan	(636.975)
Iuran karyawan selama Periode/tahun berjalan	31.232
	32.291.187
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir periode/tahun	32.291.187

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	tahun yang berakhir 31 Desember 2017/ year ended December 31, 2017/
Fair value of plan assets at January 1	13.798.297
Interest income	1.096.892
Contributions paid	313.728
Benefits paid	(1.016.476)
Remeasurement losses charged to other comprehensive income:	
Remeasurement on plan assets	(147.926)
Fair value of plan assets at the end of year	14.044.515

As of March 31, 2018, plan assets consist of cash and time deposits, and mutual funds.

Reconciliation of the movements during the period/year of the net liability is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017/
Long-term employee benefits liabilities at the beginning of period/year	21.392.416
Net employee benefits expense for the period/year	5.355.706
Benefit payments made during the year	(807.475)
Employee contributions made during the period/year	136.916
	26.077.563
Remeasurement losses charged to other comprehensive income	5.185.236
Long-term employee benefits liabilities at the end of period/year	31.262.799

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja" pada laporan posisi keuangan interim adalah sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ Three-month period ended March 31, 2018
Saldo awal periode/tahun	8.688.351
Penambahan penghasilan komprehensif lain:	
Kerugian aktuarial, yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-
Pengurangan atas pajak terkait	-
Mutasi periode/tahun berjalan	-
Saldo akhir periode/tahun	8.688.351

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar (Rp1.643.462)/Rp1.756.239 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat kenaikan gaji tahunan menyebabkan kenaikan/(penurunan) pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar Rp1.876.285/(Rp1.789.745) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Dalam 12 bulan mendatang	4.685.198
Antara 2 sampai 5 tahun	14.338.490
Diatas 5 tahun	38.140.959
	57.164.647

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2018 adalah 9,2 tahun (31 Maret 2017: 9,4 tahun).

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of actuarial losses which is recognized as other comprehensive income and presented as "Actuarial losses of post-employment benefit" in the interim statement of financial position is as follows:

	tahun yang berakhir 31 Desember 2017/ year ended December 31, 2017/	
	4.799.424	Balance at the beginning of the period/ year
		Additional of other comprehensive income:
	5.185.236	Actuarial losses recognized in other comprehensive income
	(1.296.309)	Deduction of related tax
Movement during the period/year	3.888.927	
Balance at the end of period/year	8.688.351	

An increase or decrease of 0.5% in the annual discount rate will (decrease)/increase the present value of the benefits obligation by (Rp1,643,462)/Rp1,756,239, respectively, for the three-month period ended March 31, 2018.

An increase or decrease of 0.5% in the annual salary increase rate will increase/(decrease) the present value of the benefits obligation by Rp1,876,285/(Rp1,789,745), respectively, for the three-month period ended March 31, 2018.

The maturity profile of undiscounted defined benefits obligation is as follows:

	31 Desember 2017 December 31, 2017/	
	5.876.131	Within the next 12 months
	12.813.224	Between 2 and 5 years
	37.815.883	Beyond 5 years
	56.505.238	

The average duration of the benefits obligation at March 31, 2018 was 9.2 years (March 31, 2017: 9.4 years).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta utang pajak penghasilan badan/(pajak penghasilan badan dibayar di muka) adalah sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ Three-month period ended March 31, 2018	tahun yang berakhir 31 Desember 2017/ year ended December 31, 2017
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	4.496.293	79.524.179
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(21.700)	(380.710)
	4.474.593	79.143.469
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih/(kurang) amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal	2.678.815	(2.865.630)
Selisih lebih beban imbalan kerja jangka panjang menurut laporan keuangan atas beban imbalan kerja menurut fiskal	1.028.388	4.685.147
Kenaikan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	2.151.975	8.573.316
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(1.634.150)	(2.609.615)
Selisih perbedaan temporer lainnya	(1.071.152)	2.384.972
	3.153.876	10.168.190
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2.934.072	19.628.667
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	10.562.541	108.940.326
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak periode/tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	2.640.635	27.235.081

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes payable

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income and the related corporate income tax payable/(prepaid corporate income tax) is as follows:

Profit before corporate income tax expense
Income subject to final tax
Temporary differences:
excess/(shortage) of financial statements amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per tax allowable
Excess of long-term employee benefits expense per financial statements over tax allowable employee benefits expense
Increase in allowance for slow moving inventories per financial statements
Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements
Other temporary differences
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Taxable income subject to tax at standard statutory rates
Corporate income tax on the current period/year's taxable income subject to tax at standard statutory rates

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta utang pajak penghasilan badan/(pajak penghasilan badan dibayar di muka) terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ Three-month period ended March 31, 2018	tahun yang berakhir 31 Desember 2017/ year ended December 31, 2017
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	2.640.635	27.235.081
Dikurangi pembayaran pajak:		
Pasal 22	7.880.998	22.005.123
Pasal 25	-	-
(pajak penghasilan badan dibayar dimuka/ Utang pajak penghasilan badan)	(5.240.363)	5.229.958
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal		
31 Maret 2018	(5.240.363)	-
31 Desember 2016	(5.160.906)	(5.160.906)
	(10.401.269)	(5.160.906)

13. TAXATION (continued)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income and the related corporate income tax payable/(prepaid corporate income tax) is as follows: (continued)

Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates

Less tax payments:
Article 22
Article 25

(prepaid corporate income tax)/
Corporate income tax payable

Prepaid corporate income tax for the period/year ended
March 31, 2018
December 31, 2015

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>
<u>Utang pajak</u>	
Pajak penghasilan badan	
31 Desember 2017	5.229.958
Pajak penghasilan - Pasal 21	532.113
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	1.841.130
	<u>7.603.201</u>

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	4.496.293
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(21.700)
	<u>4.474.593</u>
Pajak atas laba dengan tarif 25%	1.118.648
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	733.518
Total beban pajak penghasilan badan periode/tahun berjalan	<u>1.852.166</u>
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	4.340
	<u>1.856.506</u>

13. TAXATION (continued)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes payable (continued)

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
	5.229.958
	375.156
	2.985.356
	<u>8.590.470</u>

b) Corporate Income Tax Expense

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>Three-month period then ended 31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
	4.170.103
	(16.856)
	<u>4.153.247</u>
	1.038.312
	776.215
	<u>1.814.527</u>
	3.372
	<u>1.817.899</u>

Taxes payable

Corporate income tax
December 31, 2017
Employee income tax - Article 21
Withholding tax - Articles 23/26

Profit before corporate income tax expense

Income subject to final tax

Tax on income at the statutory rate of 25%
Tax effect of non-deductible expenses

Total current period/year's corporate income tax expense

Final tax expense derived from interest subject to final tax 20%

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018	Three-month period then ended 31 Maret 2017/ March 31, 2017
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	2.640.635	3.337.871
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	4.340	3.372
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	2.644.975	3.341.243
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	11.511	-
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	2.656.486	3.341.243
Manfaat pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	(799.980)	(1.523.344)
Total beban pajak penghasilan	1.856.506	1.817.899

13. TAXATION (continued)

b) Corporate Income Tax Expense (continued)

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	Current year's corporate income tax expense at statutory rate
	Final tax expense derived from interest subject to final tax 20%
	Total current year's corporate income tax expense
	Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)
	Total current year's corporate income tax expense
	Net deferred tax benefit relating to the origination and reversal of temporary differences
	Total income tax expense

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Aset pajak tangguhan		
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	5.224.543	4.686.409
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.072.797	7.815.700
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	1.438.571	1.239.699
Lainnya	(571.083)	1.464.167
	14.164.828	15.205.975
Liabilitas pajak tangguhan		
Sewa dibayar di muka	(525.093)	(1.194.797)
Aset tetap	(29.041.891)	(28.633.354)
	(29.566.984)	(29.828.151)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(15.402.156)	(14.622.176)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

Deferred tax assets
Allowance for slow - moving inventories
Long-term employee benefits liabilities
Allowance for impairment on accounts receivable
Others
Deferred tax liabilities
Prepaid rent
Property, plant and equipment
Deferred tax liabilities - net

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Mutasi pajak tangguhan atas beban temporer adalah sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ Three-month period ended March 31, 2018
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	537.994
Amortisasi sewa dibayar di muka	669.704
Penyusutan aset tetap	(408.537)
Imbalan kerja	257.097
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	199.012
Lainnya	(2.035.250)
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	799.980
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas	-
Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto	799.980

d) Surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 24 Januari 2017, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak penghasilan badan tahun 2014 tertanggal 12 Januari 2017. Berdasarkan surat ketetapan pajak, lebih bayar pajak badan perusahaan adalah sebesar Rp6.427.643. Perusahaan menerima sebagian dari hasil surat ketetapan pajak sebesar Rp1.995.642, karena itu Perusahaan telah menghapuskan piutang atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp1.995.642 dan mengakui beban dari jumlah ini dalam beban pajak penghasilan badan 2016.

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp2.049.987 pada akun Pajak dibayar dimuka - tidak lancar di laporan posisi keuangan. Pada tanggal 10 April 2017, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak sejumlah Rp2.039.638 ke kantor pajak, dan mencatat Rp10.349 sebagai beban lain-lain di laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya periode berjalan.

13. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities) (continued)

The movement of deferred tax on temporary differences is as follows:

tahun yang berakhir
31 Desember 2017/
year ended
December 31, 2017

		The effect of temporary differences at the applicable tax rate
		Allowance for slow-moving inventories
		Prepaid rent amortization
		Property, plant and equipment depreciation
		Employee benefits
		Allowance for impairment of accounts receivable
		Others
		Deferred tax benefit recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year
		Deferred tax benefit recorded in the statement of financial position as part of equity
		Movements of deferred tax liabilities - net

d) Tax assessment and tax collection

Fiscal year 2014

On January 24, 2017, the Company received tax assessment for fiscal year 2014 corporate income tax dated January 12, 2017. Based on the assessment, overpayments of corporate income tax amounts to Rp6,427,643. The Company partially accepted the result of tax assessment in the amount of Rp1,995,642, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,995,642 and recognized an expense of this amount in the 2016's corporate income tax expense.

On December 31, 2016, the Company recognized claim for tax refund and tax objection amounting to Rp2,049,987 in the account Prepaid tax - non current in the statement of financial position. On April 10, 2017, the Company filed an objection letter over tax assessment in the amount of Rp2,039,638 to the tax office, and recognized Rp10,349 as other expenses in current period's the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015

Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak penghasilan badan tahun 2015 tertanggal 22 Juni 2017. Berdasarkan surat ketetapan pajak, lebih bayar pajak badan perusahaan adalah sebesar Rp24.150.242. Perusahaan menerima sebagian dari hasil surat ketetapan pajak sebesar Rp1.100.627, karena itu Perusahaan telah menghapuskan piutang atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp1.100.627 dan mengakui beban dari jumlah ini dalam beban pajak penghasilan badan 2017.

Pada 2017, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp24.150.242.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak sejumlah Rp2.067.182 ke kantor pajak dan mencatat tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak pada akun Pajak dibayar di muka - tidak lancar di laporan posisi keuangan tahun 2017.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 8 November 2017, Perusahaan menerima surat tagihan pajak atas keterlambatan pelaporan/pembayaran SPT masa PPN November and Desember 2012. Berdasarkan surat tagihan pajak tersebut, Perusahaan kurang bayar bunga denda pajak sebesar Rp2.003.838. Perusahaan telah mengakui beban dari jumlah ini di laba rugi periode berjalan, dan mencatat liabilitas pada akun beban akrual di laporan posisi keuangan tahun 2017.

13. TAXATION (continued)

d) Tax assessment and tax collection (continued)

Fiscal year 2015

On June 23, 2017 the Company received tax assessment for fiscal year 2015 corporate income tax dated June 22, 2017. Based on the assessment, overpayments of corporate income tax amounts to Rp24,150,242. The Company partially accepted the result of tax assessment in the amount of Rp1,100,627, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,100,627 and recognized an expense of this amount in the 2017's corporate income tax expense.

In 2017, the Company has received the prepaid corporate income tax for fiscal year 2015 in the amount of Rp24,150,242.

On 22 June 2017, The Company filed an objection letter over tax assessment in the amount of Rp2,067,182 to the tax office and recognized claim for tax refund and tax objection in the account Prepaid tax - non-current in the 2017's statement of financial position.

Fiscal year 2012

On November 8, 2017 the Company received tax collection letter for late submission/payments of monthly VAT return for November and December 2012. Based on the collection letter, the Company has underpaid of tax penalties interest amounts to Rp2,003,838. The Company has recognized an expense of this amount in profit or loss, and recorded a liability in the account accrued expenses in the 2017's statement of financial position.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. DIVIDEN

Pada rapat Direksi tanggal 4 Desember 2017 telah diputuskan pembagian dividen interim untuk tahun finansial 2017. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 15 Juni 2017 dan 23 June 2016, telah memutuskan pembagian dividen final, masing-masing untuk tahun finansial 2016 dan 2015. Jumlah dividen yang diumumkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Dividen diumumkan sehubungan dengan: tahun finansial 2017	-
tahun finansial 2016	-
	-

14. DIVIDENDS

At the board of directors' meetings on December 4, 2017 resolutions was made in relation to the payment of interim dividend for the 2017 financial year. Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 15, 2017 and June 23, 2016, resolutions was made in relation to payments of final dividends for the 2016 and the 2015 financial years, respectively. Total dividends declared were as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017/	Dividends declared related to: 2017 financial year 2016 financial year
	20.397.000	
	7.215.000	
	27.612.000	

**15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, sebesar Rp50 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2017. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp50 million (full Rupiah amount) of retained earnings as an appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 15, 2017. Corporate Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

**16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp4.408.380 (31 Maret 2017: Rp4.239.093) (lihat Catatan 20).

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory service fees to the Company. Based on the agreement, the Company has an obligation to pay a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. During three-month period ended March 31, 2018, the technical and advisory service fees expense amounted to Rp4,408,380 (March 31, 2017: Rp4,239,093) (see Note 20).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha selama tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 adalah 5,07% (31 Maret 2017: 5,29%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan netto (2017: 2% (2016: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku.

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp4.083.095 (31 Maret 2017: Rp4.560.359) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 adalah 4,69% (31 Maret 2017: 4,92%).

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses during three-month period ended March 31, 2018 was 5.07% (March 31, 2017: 5.29%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a *Trademark License Agreement* ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (2017: 2% (2016: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes.

During three-month period ended March 31, 2018, the trademark license fees expense amounted to Rp4,083,095 (March 31, 2017: Rp4,560,359) (see Note 20). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses during three-month period ended March 31, 2018 was 4.69% (March 31, 2017: 4.92%).

Accounts receivable - related parties:

	<u>31 Maret 2018/March 31, 2018</u>		<u>31 Desember 2017/December 31, 2017</u>	
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ Entity under common control of ultimate parent:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD143.170	1.973.097	USD152.089	2.063.468
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd	USD57.215	788.510	-	-
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	-	-	USD37.976	515.233
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	-	-	USD15.000	203.513
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	-	-	USD14.178	192.353
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	-	-	USD13.280	180.176
Lainnya (masing-masing dibawah Rp300 juta - Rupiah penuh)/ Others (each below Rp300 million - full Rupiah amount)	USD32.703	450.691	USD27.037	366.827
		<u>3.212.298</u>		<u>3.521.570</u>

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
1.968.387	1.098.246	145.665	-	3.212.298

31 Desember 2017

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.763.628	242.708	515.234	-	3.521.570

**31 Maret 2018/
March 31, 2017**

**31 Desember 2017/
December 31, 2017/**

Persentase antara jumlah aset
untuk pihak-pihak berelasi
dengan total aset

0,37%

0,41%

*Percentage of assets involving
related parties to total assets*

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 (2017: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written off during three-month period ended March 31, 2018 (2017: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	<u>31 Maret 2018/March 31, 2018</u>		<u>31 Desember 2017/December 31, 2017</u>	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ Entity under common control of ultimate parent:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd	USD3.780.778	52.104.794	USD2.885.162	39.144.434
Bata Brands S.a.r.l.	USD466.318	6.426.562	USD132.547	1.798.331
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	4.347.331	-	1.393.052
Bata Industrial Europe	USD153.714	2.118.405	USD159	2.157
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	EUR33.933	592.858	EUR28.010	456.219
		65.589.950		29.003.136

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - related parties is as follows:

31 Maret 2018

March 31, 2018

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
7.502.420	16.034.848	28.467.350	13.585.332	65.589.950

31 Desember 2017

December 31, 2017

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
27.265.356	15.528.837	-	-	42.794.193

**31 Maret 2018/
March 31, 2018**

**31 Desember 2017/
December 31, 2017**

Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas

22,02%

15,48%

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	<u>31 Maret 2018/March 31, 2018</u>		<u>31 Maret 2017/March 31, 2017</u>	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ Entity under common control of ultimate parent:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD143.170	1.965.865	USD56.231	750.195
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	-	-	USD25.740	343.027
Bata Uganda	-	-	USD16.126	215.145
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD12.305	168.179	USD9.570	127.917
Lainnya (masing-masing dibawah Rp400 Juta - Rupiah penuh)/Others (each below Rp400 million - full Rupiah amount)	USD20.398	278.784	-	-
		2.412.828		1.436.284

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	<u>31 Maret 2018/March 31, 2018</u>		<u>31 Maret 2017/March 31, 2017</u>	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ Entity under common control of ultimate parent:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD2.379.688	32.795.665	USD3.036.783	40.564.209
Bata Industrial Europe	USD250.701	3.455.030	USD147.671	1.970.104
		<u>36.250.695</u>		<u>42.534.313</u>

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	<u>1.23%</u>	<u>0.72%</u>	Percentage of sales with related parties to total sales of goods
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	<u>33.40%</u>	<u>31.77%</u>	Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas induk/Parent company	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/Shareholder.
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku dan barang jadi/Sales of finished goods, purchase of raw materials and finished goods.
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	3.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	4.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	5.	Euro Footwear Holding SARL	Imbalan lisensi IT/IT license fees.
	6.	Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/Purchase of finished goods.
	7.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi /Technical and advisory service fees.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of related parties	No.	Pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	8.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/Trademark license fees.
	9.	Bata Shoe Company (Uganda) Limited	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	10.	China footwear services	Imbalan jasa penjualan/ Sales service charge.
	11.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	12.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	13.	Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	14.	Bata Chile S.A	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	15.	Bata Botswana	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	16.	Bata Shoe Company of Australia, Pty. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pemegang saham/ Shareholders	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid		Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital	
	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
Bafin (Nederland) B.V.	82,0	82,0	1.066.187.400	1.066.187.400	10.661.874	10.661.874
BP2S Singapore	5,1	5,1	66.171.100	66.171.100	661.711	661.711
Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ General public and corporate bodies (below 5%)	12,9	12,9	167.641.500	167.641.500	1.676.415	1.676.415
	100,0	100,0	1.300.000.000	1.300.000.000	13.000.000	13.000.000

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tidak ada saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan pada tanggal pelaporan.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2018.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

There was no share owned by the Company's commissioners and directors at the reporting date.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of March 31, 2018.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PENJUALAN NETO

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/Three- month period ended March 31, 2018	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	194.187.093	98,8
Ekspor	2.412.828	1,2
	196.599.921	100,0

18. NET SALES

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017/Three- month period ended March 31, 2017	
	Jumlah/Amount	%
	198.567.007	99,3
	1.436.284	0,7
	200.003.291	100,0

Domestic
Export

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga adalah:

The composition of sales to related parties and third parties is as follows:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/Three- month period ended March 31, 2018	
	Jumlah/Amount	%
Pihak ketiga	194.187.093	98,8
Pihak-pihak berelasi	2.412.828	1,2
	196.599.921	100,0

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017/Three- month period ended March 31, 2017	
	Jumlah/Amount	%
	198.567.007	99,3
	1.436.284	0,7
	200.003.291	100,0

Third parties
Related parties

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018.

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the three-month period ended March 31, 2018.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan awal, 1 Januari	14.462.576	14.931.491
Pembelian selama periode berjalan	36.661.655	55.892.016
Tersedia untuk digunakan	51.124.231	70.823.507
Dikurangi: persediaan akhir, 31 Maret	(17.051.928)	(19.347.721)
Bahan baku yang digunakan	34.072.303	51.475.786
Tenaga kerja	4.089.974	4.755.637
Overheads	4.610.771	5.091.212
Total beban produksi	42.773.048	61.322.635
Ditambah: barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	3.836.707	2.974.791
	46.609.755	64.297.426
Dikurangi: barang dalam proses produksi akhir, 31 Maret	(2.330.053)	(1.506.993)
Beban pokok produksi	44.279.702	62.790.433
Ditambah: barang jadi awal, 1 Januari	364.849.532	307.011.235
Pembelian selama periode berjalan	71.674.668	107.262.187
Barang jadi tersedia untuk dijual	480.803.902	477.063.855
Dikurangi: barang jadi akhir, 31 Maret	(375.541.771)	(365.860.157)
Beban pokok penjualan	105.262.131	111.203.698

Pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2018: 17%; 2017: 20%)	32.795.665	40.564.209

19. COST OF SALES

Raw materials consumed:	
Beginning inventory, January 1	
Purchases during the period	
Available for consumption	
Less: ending inventory, March 31	
Raw materials consumed	
Direct labor	
Overheads	
Total production costs	
Add: beginning work in process, January 1	
Less: ending work in process, March 31	
Cost of goods manufactured	
Add: beginning finished goods, January 1	
Purchases during the period	
Finished goods available for sale	
Less: ending finished goods, March 31	
Cost of sales	

Purchase from individual vendors representing more than 10% of total sales during the three-month period ended March, 31 2018 is as follows:

Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2018: 17%; 2017: 20%)

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	32.839.590	30.228.392	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	7.047.956	6.707.931	Freight and packing materials
Penyusutan (lihat Catatan 8)	5.925.244	5.392.519	Depreciation (see Note 8)
Gaji dan upah	5.759.946	5.133.835	Salaries and wages
Listrik	2.499.227	2.698.150	Electricity
Komisi kuasa toko	2.392.880	2.349.726	Retail dealers commissions
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban imbalan kerja	1.894.153	1.963.574	Health, social contributions and employee benefits
Iklan	1.281.134	1.616.647	Advertising
Lembur, bonus dan penghargaan	989.010	1.578.013	Overtime, bonuses and awards
Beban bank	366.812	651.390	Bank charges
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta - Rupiah penuh amount)	1.952.640	1.982.840	Others (each below Rp300 million - full Rupiah amount)
	62.948.592	60.303.017	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji dan upah	5.217.987	6.116.134	Salaries and wages
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	4.408.380	4.239.093	Technical and advisory service fees (see Note 16)
Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	4.083.095	4.560.359	Trademark license fees (see Note 16)
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja	1.898.902	2.022.420	Health, social contributions and employee benefits
Beban perjalanan	1.496.247	2.060.902	Travel
Pos, telepon dan komunikasi	1.154.595	1.280.859	Postage, telephone and communications
Penyusutan (lihat Catatan 8)	750.535	880.070	Depreciation (see Note 8)
Premi asuransi	587.628	612.169	Insurance premiums
Imbalan jasa professional	585.673	635.645	Professional fees
Lembur, bonus dan penghargaan	305.196	1.076.354	Overtime, bonuses and awards
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta - Rupiah penuh)	3.533.278	2.323.318	Others (each below Rp300 million - full Rupiah amount)
	24.021.516	25.807.323	

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018/ March 31, 2018
Biaya personalia:	
Gaji dan upah	21.151.547
Biaya pensiun	1.839.421

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before income tax and final tax expenses are the following expenses:

Three-month period then ended 31 Maret 2017/ March 31, 2017

Employee costs:
Salaries and wages
Retirement plan costs

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Maret 2018 sebesar Rp18.547.536 (31 Maret 2017: Rp5.564.438).

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Maret 2018, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	Rp
2018	73.404.540
2019	39.661.484
2020	18.892.178
2021	6.600.298
Setelah 2021	1.267.511
	139.826.011

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at March 31, 2018 amounted to Rp18,547,536 (March 31, 2017: Rp5,564,438).

b. Rental commitments

As at March 31, 2018, rental commitments under non-cancelable leases are:

2018
2019
2020
2021
After 2021

c. Fasilitas *letter of credit* (LC) yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar USD198.900 (31 Maret 2017: USD370.761) dan *export bills* yang digunakan sebesar USDNihil (31 Maret 2017: USDNihil).

c. *Letter of credit* (LC) facilities used as of March 31, 2018 amounts to USD198,900 (March 31, 2017: USD370,761) and export bills utilized amounts to USDNil (March 31, 2017: USDNil).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tercatat sebagai bagian dari laporan posisi keuangan. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has assets and liabilities in foreign currencies that recorded as part of statement of financial position. The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of March 31, 2018:

**31 Maret 2018 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
March 31, 2018 (foreign currencies in full amount)**

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	10.945	4.746	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	233.088	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	245.386	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(4.400.810)	(33.933)	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(9.023)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(3.920.414)</u>	<u>(29.187)</u>	<u>-</u>	Net (liabilities)/assets

**31 Maret 2018 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
March 31, 2018 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)**

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	150.842	80.823	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	3.212.298	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	3.381.785	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(60.649.761)	(592.858)	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(126.829)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(54.031.665)</u>	<u>(512.035)</u>	<u>-</u>	Net (liabilities)/assets

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of March 31, 2018: (continued)

**31 Desember 2017 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2017 (foreign currencies in full amount)**

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:	96.232	2.342	-	Assets:
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	259.560	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	69.374	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(3.120.544)	(28.010)	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(314.561)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(3.009.939)</u>	<u>(25.668)</u>	<u>-</u>	Net (liabilities)/assets

**31 Desember 2017 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2017 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)**

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	1.305.632	37.878	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	3.521.570	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	941.228	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(42.337.974)	(456.219)	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(4.261.672)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(40.831.216)</u>	<u>(418.341)</u>	<u>-</u>	Net (liabilities)/assets

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 1.2% (31 Maret 2017: 0.7%) dari keseluruhan penjualan; 100% (31 Maret 2017: 100%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended March 31, 2018 were 1.2% (March 31, 2017: 0.7%) of total sales; 100% (March 31, 2017: 100%) of such export sales represent sales to related parties companies.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha, dan beban akrual dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, other current asset, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, trade payables and accrued liabilities.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Maret 2018, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 26 April 2018, untuk Dolar AS, sebagai mata uang asing yang signifikan, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah (Rupiah terapresiasi sebesar Rp174/1 Dolar AS), maka laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 akan lebih rendah sebesar Rp682.152, terutama sebagai akibat dari kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan utang usaha.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Kas dan setara kas ditempatkan di bank pemerintah Indonesia atau bank di Indonesia dengan rating minimum 'A' dari penilai rating independen global.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at March 31, 2018, the Company's obligations under trade payables will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable and other current assets.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on April 26, 2018, for US Dollar, as the significant foreign currency, with all other variables held constant (Rupiah is appreciated by Rp174/1 US Dollar), profit before income and final tax expenses for the three-month period ended March 31, 2018 would have been lower by Rp682,152, mainly as a result of foreign exchange loss on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and trade payables.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customers' receivables are monitored on a regular basis.

Cash and cash equivalents is placed in Indonesian government banks or banks in Indonesia with a minimum rating of 'A' from independent global credit rating agencies.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis umur piutang usaha:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	26.420.611	17.433.764	Neither overdue nor impaired
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Overdue but not impaired
1-30 hari	1.774.731	2.979.919	1-30 days
31-60 hari	745.753	2.929.981	31-60 days
Lebih dari 60 hari	492.225	1.694.474	Over 60 days
Mengalami penurunan nilai	6.715.137	5.886.645	Impaired
Total	36.148.457	30.924.783	Total
Cadangan penurunan nilai	(5.754.845)	(5.447.717)	Allowance for impairment
Neto	30.393.612	25.477.066	Net

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

The following table presents the aging analysis of trade receivables:

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The following table analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

31 Maret 2018/March 31, 2018						
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Not later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Pinjaman jangka pendek	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	-	Short-term loans
Utang usaha	163.089.066	163.089.066	163.089.066	-	-	Trade payables
Beban akrual	17.250.334	17.250.334	17.250.334	-	-	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.950.979	6.950.979	6.950.979	-	-	Short-term employee benefits
Uang jaminan dari penyalur	47.794.248	47.794.248	47.794.248	-	-	Guarantee deposits from distributors
	242.584.627	242.584.627	242.584.627	-	-	

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2018 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and
for the Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	2.839.890	2.839.890
Piutang usaha - pihak ketiga	27.181.314	27.181.314
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	3.212.298	3.212.298
Piutang pegawai	1.050.591	1.050.591
Piutang lain-lain	1.717.365	1.717.365
Uang jaminan sewa	20.727.303	20.727.303
	56.728.761	56.728.761
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Pinjaman jangka pendek	7.500.000	7.500.000
Utang usaha - pihak ketiga	97.499.116	97.499.116
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	65.589.950	65.589.950
Beban akrual	17.250.334	17.250.334
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.950.979	6.950.979
Uang jaminan dari penyalur	47.794.248	47.794.248
	242.584.627	242.584.627

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain terdiri dari uang jaminan sewa dan liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek terdiri dari uang jaminan dari penyalur, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Seperti dijelaskan pada Catatan 8, Perusahaan memiliki aset tetap dengan nilai wajar sebesar Rp375.798.900. Sebagian besar darinya dapat diklasifikasikan dalam tingkat 2 pada hirarki nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 68. Selain di atas, Perusahaan tidak memiliki item lain yang diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

Financial assets
Cash and cash equivalents
Accounts receivable - third parties
Accounts receivable - related parties
Due from employees
Other receivables
Refundable deposits

Financial liabilities
Short-term loans
Trade payables - third parties
Trade payables - related parties
Accrued liabilities
Short-term employee benefits liabilities
Guarantee deposits from distributors

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

The financial asset presented as other non-current assets comprises of refundable deposits and the financial liabilities presented as current liabilities comprises of guarantee deposits from distributors, are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

As disclosed in Note 8, the Company has property, plant and equipment with fair value amounting to Rp375,798,900. They can be mostly classified under level 2 in the fair value hierarchy in accordance with PSAK No. 68. Other than the above, the Company does not have any other items measured nor disclosed at fair value.